

**PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN, DAN
PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI**

**Ketut Sudarma¹
Eva M. Sakdiyah²**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui : (1) Tingkat motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi dalam pembelajaran serta prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II, (2) ada tidaknya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II, dan (3) Variabel yang paling berpengaruh pengaruh antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS semester II SMA Negeri 1 Tayu Pati. Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati baik secara simultan maupun parsial dan variabel yang paling berpengaruh adalah motivasi berprestasi kemudian diikuti oleh disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Motivasi, Disiplin, Partisipasi, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

¹ Staff Pengajar Fakultas Ekonomi UNNES

² Alumni Fakultas Ekonomi UNNES

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah individu secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan, pertama-pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu (Darsono, 2000:60). Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga dalam proses belajar atau pendidikan, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2003:75). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Menurut Soegeng Pridjodarminto (dalam Tu'u, 2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Disiplin juga dapat memberikan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Perlunya disiplin di sekolah adalah mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan (Mulyasa, 2003:108). Masalah disiplin siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah. Jadi disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melakukan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu, pengaruh dari dalam individu misalnya: sifat bermalas-malas, keengganan memusatkan pelajaran, kebiasaan melamun dan lain sebagainya. Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya: suasana di rumah, suasana di sekolah, waktu yang tersedia, dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan kedisiplinan belajar perlu diadakan pembinaan pribadi siswa di sekolah (Hurlock, 1999:81).

Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran kelas, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR, dan tidak memiliki kelengkapan belajar (Tu'u, 2004:55).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi intinya adalah siswa, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Partisipasi siswa dalam belajar tidak bersifat dikhotomis, artinya ada atau tidak ada partisipasi, melainkan bersifat kontinum, artinya partisipasinya terentang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi (Darsono, 2000:73).

Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu akan lebih baik dan lancar. Juga siswa merasa dekat dengan guru, maka siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah guru dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi.

Partisipasi siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses belajar mengajar, perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan menanyakan apa yang menjadi ganjalan dalam pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran.

Akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi, pemerintah maupun organisasi masyarakat lainnya (Depdikbud, 2004:1). Pengajaran akuntansi di sekolah sangatlah penting, karena pelajaran akuntansi dapat membekali siswa tentang pengetahuan akuntansi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun perusahaan tempat bekerja kelak.

Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati menganggap mata pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, kepala pusing dengan hitungannya, dan sebagai momok yang menakutkan.

Untuk itu, didalam proses belajar mengajar akuntansi dibutuhkan kemampuan guru untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan mudah dipahami sehingga dapat membangkitkan motivasi untuk berdisiplin belajar akuntansi yang pada akhirnya akan memunculkan partisipasi siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Dari kenyataan-kenyataan tersebut, maka siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi dalam pembelajaran terhadap mata pelajaran akuntansi tentu prestasi belajarnya lebih baik, dibandingkan dengan yang kurang atau tidak mempunyai motivasi, disiplin dan partisipasi dalam pembelajaran.

SMA Negeri I Tayu Pati adalah satu-satunya SMA Negeri yang berada di kecamatan Tayu. Menurut data dari seksi ketertiban pada tahun ajaran 2005/2006 SMA Negeri I Tayu Pati memiliki jumlah siswa sebanyak 890 siswa yang terbagi dalam 20 kelas. Kelas X terdiri dari 7 kelas, kelas XI terdiri dari 7 kelas masing-masing yaitu: XI IPA 4 kelas, XI IPS 3 kelas, dan kelas III terdiri dari 6 kelas masing-masing yaitu: III IPA 3 kelas, III IPS 3 kelas.

Bertolak pada pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul " Pengaruh motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006".

Perumusan Permasalahan

Bagaimanakah tingkat motivasi berprestasi, disiplin belajar siswa, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II? Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II? dan variabel manakah yang paling

berpengaruh antara motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi dalam pembelajaran serta prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II dan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh pengaruh antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS semester II SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Akuntansi siswa. Selain itu untuk memberikan masukan kepada guru dan siswa bahwa motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar, sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang diperoleh dikemudian hari.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Motivasi

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Anni, 2005:111). Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, sesuai dengan semboyan "*motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu (Sardiman, 2003:84). Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Disiplin

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan murid yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar. Menurut Depdiknas (1992:3) disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Partisipasi

Sudjana dalam Mulyasa (2004:156) mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu

siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan siswa.

Siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Sebagai subjek siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar. Untuk itu, dari pihak siswa diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif subjek belajar dalam proses pembelajaran antara lain dipengaruhi faktor kemampuan yang dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Knowles dalam Mulyasa (2004:156) adalah sebagai berikut: (1) adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, (2) adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang sangat menguntungkan.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang

dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Prestasi Belajar

Slameto (2003:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah, khususnya setelah siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru akuntansi untuk mencapai tujuan pengajaran akuntansi. Penilaian prestasi belajar akuntansi di SMA N 1 Tayu Pati didasarkan penilaian pada kurikulum KBK 2004. Untuk Standar Ketuntasan Belajar (SKB) pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Tayu adalah 63.

HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998:67). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut: "Ada pengaruh positif antara motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005\2006".

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati tahun ajaran 2005/2006 berjumlah 131 siswa yang terdiri dari 43 siswa

kelas XI IPS1, 44 siswa kelas XI IPS2, dan 44 siswa kelas XI IPS3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel proporsi atau *proportional sample* sejumlah 57 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) adalah : Motivasi (X_1), Disiplin (X_2), Partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3) dan variabel terikat adalah prestasi belajar akuntansi. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan digunakan koefisien determinasi (R^2).

Besarnya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi (R Square).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.899 ^a	.808	.798	3.5026	74.554	3	53	.000

a. Predictors: (Constant), Partisipasi, Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh R square sebesar 0,808 yang berarti pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan termasuk kuat karena R Square mendekati 1 (satu) yaitu sebesar 80,8% selebihnya 19,2% karena dipengaruhi variabel lain diluar model regresi ini seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kelelahan, lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lain (Slameto, 2003:54)..

Pembahasan

Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi

Pada analisis deskriptif persentase diketahui bahwa motivasi berprestasi termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 74% dari 57 siswa yang berarti bahwa pada diri siswa sudah terdapat karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Lingren (Hariyadi, 1998:87) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berprestasi, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha yang melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan mengungguli perbuatan orang lain.

Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain merupakan keinginan siswa untuk meraih sukses dengan prestasi belajar yang optimal. Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati masih rendah (49%), terbukti bahwa adanya kesadaran sebagian besar siswa untuk belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi tanpa harus bimbingan belajar/les di luar sekolah dengan harapan untuk memperoleh prestasi akuntansi yang lebih

baik. Namun siswa masih kurang latihan untuk selalu mencoba soal-soal dari buku paket sehingga prestasi yang diinginkan kurang optimal. Dari segi waktu belajar, siswa menghabiskan waktu untuk belajar akuntansi dalam seminggu kurang dari 1 jam, sehingga prestasi yang diperoleh dimungkinkan jelek dan target yang diinginkan tidak tercapai. Walaupun demikian dorongan siswa untuk berbuat lebih dari orang lain tidak begitu saja melemah, melainkan siswa terdorong untuk mempelajari sebab-sebab kesalahan yang dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya.

Untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan, pastinya tidak semudah yang diharapkan. Banyak rintangan yang akan dihadapi. Rintangan merupakan sesuatu yang harus dilalui bukan untuk dihindari. Untuk dapat melalui rintangan tersebut diperlukan sebuah daya juang yang tinggi pada diri individu. Tingkat daya juang untuk mengatasi rintangan yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dalam kategori sangat tinggi (39%). Hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa mengerjakan tugas rumah walaupun masih ada siswa yang mengerjakannya di sekolah. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kejelian dan ketelitian dalam mempelajarinya, hal inilah yang menjadi daya tarik mata pelajaran akuntansi bagi para siswa untuk senang mempelajarinya.

Dalam melaksanakan suatu aktifitas termasuk belajar, terlebih dahulu ditentukan tujuan melakukan aktifitas tersebut. Tujuan inilah yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan aktifitas tersebut. Menentukan tujuan termasuk unsur-unsur dari sikap berorientasi jauh ke depan. Disamping menentukan tujuan, juga diperlukan unsur pemanfaatan waktu dan perasaan tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh sekarang. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati mempunyai karakteristik berorientasi jauh ke depan yang

tergolong tinggi (56%), terbukti dengan sebagian besar siswa sudah menentukan tujuan utama dari belajar akuntansi yaitu untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Namun persiapan siswa dalam menghadapi ulangan masih kurang, hal ini disebabkan siswa hanya belajar pada malam hari sebelum ulangan dilaksanakan. Siswa juga sudah menentukan tujuan dari sekolah di SMA Negeri 1 Tayu Pati itu dengan memprediksikan peluang-peluang yang akan diperoleh jika lulus nanti yaitu untuk mempermudah masuk ke perguruan tinggi.

Karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang lain adalah suka akan tantangan. Hambatan dan kesulitan akan selalu ditemui dalam usaha mencari kesuksesan dan hal inilah yang mendorong siswa untuk sukses. Sikap suka tantangan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1Tayu Pati termasuk tinggi (53%), terbukti dengan peluang yang diperoleh pada waktu istirahat kurang dimanfaatkan dengan baik. Sebagian besar siswa hanya pergi ke kantin dan bergurau dengan teman-teman, walaupun masih ada siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk menambah wawasan dengan membaca buku di perpustakaan. Pelajaran akuntansi banyak diwarnai dengan berhitung, sehingga dalam mempelajarinya diperlukan pemahaman yang matang serta ketelitian dan kejelian. Alasan demikian yang membuat siswa merasa tertantang untuk berusaha keras mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru.

Disiplin Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi

Disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dalam mata pelajaran akuntansi tergolong tinggi, sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan patuh dan taat pada tata tetib sekolah yang tinggi, persiapan belajar siswa yang matang, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang baik dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kesadaran yang tinggi dalam disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap arti pentingnya belajar. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan dalam menaati tata tertib, yang akan melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan (Bahri, 2002:13).

Kepatuhan dan ketaatan merupakan tonggak dari disiplin untuk mematuhi tata tertib sekolah. Secara umum kesadaran siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati akan patuh dan taat pada tata tertib sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi (72%), dibuktikan dengan kedatangan siswa ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi atau sebelum pelajaran pertama dimulai. Datang lebih awal, akan membuat siswa merasa sudah siap untuk mengikuti pelajaran. Siswa yang patuh dan taat pada tata tertib sekolah, berusaha untuk tidak berhalangan hadir pada jam-jam pelajaran aktif dan selalu memakai seragam dengan atribut lengkap. Tata tertib yang diterapkan di sekolah menjadikan siswa berdisiplin dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mendapatkan prestasi yang baik dan pemahaman yang mendalam dalam bidang pelajaran tertentu, diperlukan suatu persiapan belajar yang matang. Begitu juga dengan belajar akuntansi, dimana materinya saling berkaitan sehingga membutuhkan persiapan belajar yang matang. Persiapan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati termasuk kategori tinggi (37%) dapat dilihat dari peralatan yang dipersiapkan sebelum mengikuti pelajaran, buku yang dibaca dan waktu untuk membaca buku untuk persiapan kegiatan belajar mengajar. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dalam mempersiapkan peralatan yang dipakai untuk

belajar akuntansi di sekolah hanya menggunakan alat tulis lengkap dan buku paket. Sedangkan buku yang dibaca siswa adalah buku pendamping dan LKS sehingga waktu yang dibutuhkan siswa sudah cukup baik yaitu antara 10 sampai 20 menit. Tingkat persiapan belajar siswa yang baik menunjukkan tingkat pemahaman dan keseriusan siswa dalam belajar.

Pembelajaran merupakan usaha guru untuk merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, sehingga siswa dalam belajar harus memperhatikan pembelajaran tersebut. Siswa yang memperhatikan kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perhatian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati terhadap pembelajaran masih rendah, terbukti dengan sikap siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dalam menghadapi materi pelajaran akuntansi yang belum jelas dan sulit dipahami siswa hanya bertanya kepada teman sebangku, dan memanfaatkan jam pelajaran kosong untuk bergurau dengan teman-teman sekelas.

Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu merupakan cerminan siswa yang berdisiplin tinggi dalam belajar. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, terbukti sebagian besar siswa pada saat ulangan mereka mengerjakannya dengan usaha sendiri, walaupun masih terlihat kadang-kadang bekerjasama dengan siswa yang lain untuk menjawab soal ulangan tersebut. Sebagian besar siswa masih merasa enggan mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru, siswa akan mengerjakannya jika tugas tersebut mudah. Walaupun demikian siswa akan tetap mengumpulkan tugasnya tepat waktu karena pada malam harinya sudah dikerjakan.

Pengaruh Motivasi Beprestasi, Disiplin Belajar dan PartisipasiSiswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 80,8% dan diperoleh nilai F hitung = 74,554 dengan probabilitas = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Berdasarkan analisa deskripsi bahwa prestasi belajar akuntansi dalam kriteria baik, dari 57 siswa yang memiliki prestasi yang baik terdapat 27 siswa (47%). Disamping prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, juga dipengaruhi oleh faktor lain misalnya: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kelelahan, lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lain (Slameto, 2003:54).

Berkaitan dengan hipotesis alternatif dalam penelitian ini yang berbunyi "ada pengaruh positif antara motivasi beprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006" diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 termasuk kategori tinggi (74%), namun masih ada indikator yang termasuk kategori rendah yaitu keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain (49%). Tingkat disiplin belajarnya

termasuk kategori tinggi (51%), namun pada indikator perhatian terhadap pembelajaran masih rendah (42%). Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran dalam kategori sangat tinggi (54%). Tingkat prestasi belajar dalam kategori baik (47%) dan masih ada yang cukup (46%).

2. Ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006, yang berarti semakin meningkat motivasi berprestasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,668$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Besarnya kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi mencapai 29,16%.
3. Ada pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006, yang berarti semakin meningkat disiplin belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,065$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Besarnya kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mencapai 23,81%.
4. Ada pengaruh positif antara partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006, yang berarti semakin meningkat partisipasi siswa dalam pembelajaran akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,113$ dengan probabilitas $0,003 < 0,05$. Besarnya kontribusi partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi mencapai 15,44%.
5. Ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam

pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 74,554$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$.

6. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 mencapai 80,8%.

Saran

1. Bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati, belajar merupakan dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal dalam suatu mata pelajaran. Proporsi waktu belajar juga menentukan tingkat prestasi belajar yang diperoleh, maka disarankan kepada siswa sebaiknya siswa dapat menentukan proporsi waktu belajar sebaik mungkin dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif yang dimiliki sehingga prestasi belajar yang diperoleh dapat lebih optimal, karena dalam belajar akuntansi dibutuhkan ketekunan, ketelitian serta latihan yang kontinyu.
2. Hendaknya guru dapat membantu meningkatkan disiplin belajar siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk selalu bertanya mengenai materi yang dijelaskan dan siswa hendaknya langsung bertanya kepada guru jika susah mencerna materi yang diterangkan oleh guru di depan kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Kreativitas siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati masih kurang dalam mengembangkan materi yang telah diberikan oleh guru, terbukti dari minimnya referensi buku yang dimiliki. Dari kondisi ini disarankan

kepada pihak sekolah untuk lebih menyediakan referensi buku-buku akuntansi yang bervariasi agar dapat dipinjam oleh siswa dan guru perlu memberikan penugasan-penugasan yang menuntut siswa untuk mencari literatur lain, seperti penugasan kepada siswa untuk mencari soal-soal untuk dibawa ke forum diskusi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Prosedur dan Strategi Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri,dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Ariffin, Zainal.1991. *Evaluasi Instruksional : Prinsip-Teknik Prosedur*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdikbud. 2004. *kurikulum 2004*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 1992. *Petunjuk teknis disiplin dan tata tetib sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hariyadi, Sugeng. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hayati, Nor. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa*

- Malaysia dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang.* UNNES: Skripsi
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan).* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia.* Malang: Pustaka Jaya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi (bagi para peneliti).* Bandung:Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press
- Susilowati, Harning Setyo.2005. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I tahun Ajaran 2004/2005 SMA N I Gemolong Kabupaten Sragen.* Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar.* Jakarta: Grasindo.